

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas kopi berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan bagi para pemangku kepentingan, kinerja perdagangan, dan peningkatan nilai tambahnya. Sebagai produk ekspor, komoditas kopi secara signifikan telah memberikan kontribusi yaitu berupa penghasil devisa dan pendapatan negara, pendorong pertumbuhan sektor agribisnis dan agroindustri, serta pelestarian lingkungan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Tanaman kopi (*Coffea*) adalah tanaman penghasil biji yang dapat diolah menjadi minuman penyegar yang banyak diminati masyarakat dan merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dengan tujuan komersial (Rahardjo, 2012). Hal tersebut sejalan dengan data luas areal perkebunan kopi dan produksi kopi di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Luas Areal dan Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ribu Ha)	Produksi Kopi (Ribu Ton)
2017	1 238,5	716,1
2018	1 253,2	756,0
2019	1 245,2	752,1
2020	1 250,4	762,2
2021	1 250,4	774,6

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Luas areal dan produksi kopi di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019. Luas areal dan produksi kopi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1 250,4 ribu Ha dan 774,6 ribu ton, serta nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 mencapai 384,51 ribu ton, sehingga Indonesia ditetapkan sebagai negara produsen kopi

keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Tanaman kopi yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi Robusta (*Coffea canephora*). Kopi robusta adalah jenis kopi yang paling banyak diproduksi di Indonesia yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia (Kasim dkk., 2020). Meskipun kedua jenis kopi tersebut banyak diproduksi di Indonesia, kopi arabika dan kopi robusta memiliki beberapa permasalahan terutama produktivitas. Produktivitas kopi di Indonesia terutama kopi robusta hanya mencapai 700 kg/ha. Hal tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan Vietnam yang mencapai 1.500 kg/ha (Hartono, 2013), sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas kopi di Indonesia terutama pada kopi Robusta.

Pemecahan masalah untuk meningkatkan produktivitas kopi di Indonesia terutama kopi robusta adalah dengan menyediakan sarana produksi yang baik dan cukup yaitu dengan menyediakan bibit tanaman kopi robusta yang unggul. Selain menggunakan bibit kopi robusta yang unggul juga ditunjang dengan melakukan pemupukan. Pemupukan adalah kunci dari kesuburan tanah yang di dalamnya terkandung satu atau lebih unsur yang akan diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Dwicaksono dkk., 2014). Berdasarkan bahan bakunya, pupuk dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam adalah pupuk yang seluruh atau sebagian besar bahan bakunya berasal dari alam seperti kotoran hewan, serasah tanaman, limbah rumah tangga hingga bebatuan. Pupuk anorganik atau pupuk kimia adalah pupuk non-alami yang diproduksi oleh industri.

Pupuk dasar atau unsur hara utama yang yang penting dalam pembibitan kopi robusta ialah pupuk NPK. Pupuk NPK (Nitrogen, Phosor, Kalium) termasuk ke dalam pupuk majemuk yaitu pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara. Selain itu pupuk NPK dapat disebut dengan pupuk netral karena pupuk NPK tidak mengubah keasaman pada tanah. Salah satu jenis pupuk NPK adalah Pupuk NPK

Mutiara (16 : 16 : 16). Tujuan pemberian pupuk NPK pada bibit kopi robusta adalah dapat memperkuat jaringan sel tanaman dan mampu merangsang pertumbuhan vegetatif bibit kopi robusta sehingga pemberian pupuk yang cukup diharapkan dapat meningkatkan mutu dan produktivitas tanaman kopi terutama kopi robusta.

Menurut Sari dkk., (2019), perlakuan dosis NPK berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi bibit 30 HST, bobot brangkas basah dan bobot brangkas kering. Pertumbuhan bibit kopi lebih baik dijumpai pada dosis NPK 1,5 g/polibag dengan ukuran polybag 15 cm x 20 cm.

Pemberian pupuk NPK pada bibit kopi robusta membutuhkan dosis yang sesuai agar bibit kopi robusta dapat tumbuh dengan optimal. Kelebihan atau kekurangan dosis pada saat pemupukan dapat menghambat pertumbuhan hingga menyebabkan kematian pada bibit kopi robusta. Oleh sebab itu, maka diperlukannya penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang secara signifikan telah memberikan kontribusi yaitu berupa penghasil devisa dan pendapatan negara. Tanaman kopi yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi Robusta (*Coffea canephora*). Kopi robusta adalah jenis kopi yang paling banyak diproduksi di Indonesia. Meskipun kedua jenis kopi tersebut banyak diproduksi di Indonesia, kopi arabika dan kopi robusta memiliki permasalahan yaitu pada produktivitasnya. Produktivitas kopi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Vietnam, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas kopi di Indonesia terutama pada kopi robusta. Pemecahan masalah untuk meningkatkan produktivitas kopi di Indonesia terutama kopi robusta adalah dengan melakukan pemupukan pada masa pembibitan. Pupuk dasar atau unsur hara utama yang penting dalam pembibitan kopi robusta ialah pupuk NPK. Pemberian pupuk NPK pada bibit kopi robusta dapat memperkuat jaringan sel tanaman dan mampu merangsang pertumbuhan vegetatif bibit kopi robusta, sehingga pemberian pupuk

yang cukup diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi. Pemberian pupuk NPK pada bibit kopi robusta membutuhkan dosis yang sesuai agar bibit kopi robusta dapat tumbuh dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora*)?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora*).

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora*)” adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jiwa keilmiahan serta melatih berpikir cerdas, inovatif, dan profesional.
- b. Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Memberikan informasi mengenai dosis pemberian pupuk NPK yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kopi robusta.